

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan dasar-dasar yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian serta arah yang hendak dicapai. Pada bagian ini akan diuraikan secara rinci mengenai latar belakang penelitian yang mendasari pentingnya studi ini dilakukan, diikuti dengan rumusan masalah penelitian yang memuat pokok persoalan yang ingin dijawab. Selanjutnya dipaparkan tujuan penelitian sebagai arah utama yang ingin dicapai melalui penelitian ini, serta manfaat penelitian yang menggambarkan kontribusi teoretis maupun praktis yang diharapkan. Sebagai penutup, bab ini juga menjelaskan struktur organisasi penelitian yang memberikan gambaran tentang sistematika penulisan keseluruhan laporan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk membentuk akhlak dan karakter individu. Selain itu, Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kebiasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok Masyarakat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui model pengajaran, penelitian, atau pelatihan (Hakim & Darajat, 2023). Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

Pendidikan dasar memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar memberikan pengetahuan akademis; ia juga berfokus pada penanaman nilai-nilai, etika, dan keterampilan yang esensial untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang kompeten dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam tahap pendidikan ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang dirancang untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang lingkungan dan fenomena yang terjadi di sekitar mereka (Hakim & Darajat, 2023). Melalui IPA, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep ilmiah, tetapi juga diajak

untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap kritis terhadap dunia, yang pada gilirannya akan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan dasar yang menyeluruh akan membentuk generasi yang lebih peka dan terinformasi, siap untuk berkontribusi positif di masyarakat.

Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa sekolah dasar sangat penting karena memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang fenomena alam dan prinsip ilmiah. Hal ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Menurut Novanto, dkk (2023), pemahaman konsep IPA adalah modal bagi siswa untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan hidup. Selain itu, pemahaman yang baik tentang konsep-konsep dasar IPA mempersiapkan siswa untuk pembelajaran yang lebih lanjut serta membantu mereka mengaitkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPA, siswa juga belajar untuk bersikap objektif, berkolaborasi, dan menghargai pendapat orang lain, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan karakter yang positif.

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran IPA adalah rendahnya pemahaman konsep IPA. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 artikel yang mewakili populasi dari pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi bahwasannya 17 dari 20 artikel menunjukkan masih banyak siswa sekolah dasar dengan pemahaman konsep IPA yang rendah, dengan rata-rata nilai 63, di bawah KKM 76. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar (Adiputra & Heryadi, 2021; Ali, 2021; Amanda, 2024; A; Bandaso dkk., 2023; Damayanti dkk., 2022; Dewi & Mariana, 2016; Fijriah dkk., 2024; Halidjah & Sabri, 2024; Jusrianto dkk., 2022; Lamangga, 2025; Lilyana dkk., 2024; Matitaputty dkk., 2023; Model dkk., 2020; PUTRI, 2023; Rahayu & Suryani, 2022; Rahman dkk., 2022; Salsabila dkk., 2024; Sukmawati, 2019; Sukmawati dkk., 2025; Wahyudin dkk., 2024).

Rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca, dominasi model konvensional dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang kurang

Rizky Maulana, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA SCRATCH TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

interaktif menjadi salah satu tantangan utama, di mana model konvensional seperti ceramah sering dipilih, namun cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Maslikhah, 2023). Menurut Maslikhah (2023), kondisi ini mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep IPA, sehingga diperlukan inovasi dalam model dan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Teams Games Tournament* (TGT), menawarkan solusi yang menarik. Model TGT menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Slavin (2018) menyatakan bahwa model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa melalui kompetisi yang menyenangkan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pemahaman konsep IPA mereka. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadila, dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada salah satu sekolah dasar di Palembang. Rata-rata nilai pemahaman konsep di kelas eksperimen mencapai 80,89, sementara kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 67,05. Temuan ini menegaskan efektivitas model TGT dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.

Dalam hal ini, implementasi model *Teams Games Tournament* (TGT) perlu didukung oleh media pembelajaran. Dalam era pendidikan modern, salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan media *Scratch*, yang menawarkan pendekatan interaktif dalam pengajaran (Lestari, dkk 2022). Hal demikian selaras dengan penelitian oleh (Sofiyanti, 2024) menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran media *Scratch* dalam pembelajaran IPA. Hasil menunjukkan bahwa media *Scratch* sangat valid dan praktis, dengan skor kelayakan rata-rata mencapai 93,33% terbukti dari perbedaan signifikan antara nilai pre-test

(59,06) dan post-test (83,75). Dengan demikian, media *Scratch* dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penelitian yang ada, menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dan media *scratch* telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa di berbagai konteks. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kombinasi model TGT dengan media *scratch* terhadap pemahaman konsep IPA di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh model TGT berbantuan media *scratch* terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dengan mengatasi kesenjangan yang ada, penelitian ini berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu peneliti membuat judul penelitian “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) BERBANTUAN MEDIA *SCRATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *scratch* terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa sekolah dasar?
2. Apakah peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang mendapatkan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*

(TGT) berbantuan media *scratch* lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran Kolaboratif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yang sesuai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *scratch* terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang melakukan pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *scratch* dan siswa yang melakukan pembelajaran Kolaboratif.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan model *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *Scratch* dapat membekali peneliti dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu teori. Sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman konsep IPA.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep IPA, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk memaksimalkan penggunaan model *Teams Games Tournament* berbantuan media *Scratch* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan pendekatan ini, guru dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan alternatif solusi bagi para pembaca, termasuk pendidik dan peneliti lain, dalam mengatasi masalah spesifik dalam pembelajaran IPA. Pembaca diharapkan dapat mengambil inspirasi dari temuan penelitian untuk menerapkan pendekatan yang lebih inovatif dalam praktik pembelajaran mereka.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika yang digunakan terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yaitu: a) Latar Belakang Penelitian; b) Rumusan Masalah Penelitian; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; e) Struktur Organisasi Penelitian;

Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu: a) Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar; b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)*; c) Media Pembelajaran *scratch*; d) Materi Daur Hidup Hewan; e) Model Pembelajaran Kolaboratif; f) Penelitian Relevan; g) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu: a) Jenis dan Desain Penelitian; b) Populasi dan Sampel; c) Definisi Operasional; d) Instrumen Penelitian; e) Pengembangan Instrumen; f) Prosedur Penelitian; g) Teknik Analisis Data;

Bab IV Temuan dan Pembahasan, yaitu: a) Temuan; b) Pembahasan.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yaitu: a) Kesimpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi.